

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai peran penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat tergantung dengan proses belajar yang di alami seseorang, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan sekitar). Menurut Susanto (2013:4) “belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak”. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kecerdasan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Sardiman (2011:75) yang mengemukakan bahwa “seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi dan hasil belajar akan optimal jika pada diri siswa ada motivasi yang tepat”. Lebih lanjut Sardiman (2011:86), juga mengemukakan bahwa “intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengerjakan apa yang dicita-citakan, maka semakin giat ia dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Ciri-ciri siswa yang giat dalam mengikuti pelajaran yakni bersungguh-sungguh, dan sanggup untuk bekerja keras.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dari uraian di atas seharusnya seorang guru dapat memilih model mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar nya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga motivasi siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Banyak model belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru disekolah, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi dalam memilih model apa yang tepat, efektif dan efisien dalam mengajar isi materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai proses belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 101776 Sampali, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada saat menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan satu metode, seperti ceramah, mencatat, serta penugasan. Sehingga terlihat siswa hanya berkhayal tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya siswa cenderung pasif, kurang antusias serta kurang berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga terlihat di wajah siswa adanya kebosanan atau kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya ataupun jarang bertanya dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kegiatan yang

mereka lakukan seperti, bercerita, mengantuk bahkan mengganggu teman. Kurangnya variasi penggunaan model oleh guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendah minat belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa yang tampak kurang untuk belajar karena kurang mengetahui informasi akan kegunaan mata pelajaran tersebut yang mengakibatkan siswa merasa acuh tak acuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Adapun siswa yang tampak masih belum maksimal dalam belajar dapat juga diakibatkan karena urusan pergaulan dengan teman sekolah nya, dan keluarganya yang kurang baik sehingga dapat juga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menganggap penting bila melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pengajaran yang berbeda dari guru yang sebenarnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu system kerja sama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV langkah yang dapat di tempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif misalnya dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 101776 Sampali masih banyaknya pelajar SD yang kurang termotivasi dalam belajar.

Dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*, diharapkan siswa dapat termotivasi dan berprestasi dalam pelajaran IPA dengan materi Bagian-bagian Tumbuhan. Untuk itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rendahnya motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil yang di peroleh siswa
- 2) Pemahaman guru dalam memilih metode mengajar yang kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga belum dapat memberi hasil yang memuaskan.
- 3) Proses pembelajaran dominan berpusat pada guru bukan siswa, sehingga hal tersebut menyebabkan siswa menjadi Pasif, jenuh dan mengantuk di saat proses belajar mengajar berlangsung
- 4) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang di sebabkan guru masih jarang menggunakan model *Bamboo Dancing*.
- 5) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Bagian-bagian Tumbuhan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti yaitu pada penerapan model *Bamboo Dancing*

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bagian-bagian Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bagian-Bagian Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 101776 Sampali?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 101776 Sampali.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Bagian-bagian Tumbuhan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*.

3) Bagi Sekolah

Untuk Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan dan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana.